

BERBUAH DALAM SUKACITA KARENA PENANTIAN: REKOLEKSI ADVENT BAGI CALON IMAM ORDO KAPUSIN

Laurentius Tinambunan

Program Studi Ilmu Filsafat, Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Santo Thomas, Indonesia

ARTICLE INFO

Keywords:
Advent; rekoleksi;
sukacita; calon imam;
spiritualitas Kapusin.

ABSTRACT

Masa Advent merupakan ruang pembaruan iman yang mengarahkan umat pada penantian aktif, pertobatan, pengharapan, dan sukacita dalam menyambut Kristus. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan memperkuat spiritualitas Advent dan panggilan para calon imam Ordo Kapusin melalui rekoleksi bertema “Berbuah dalam Sukacita karena Penantian”. Kegiatan dilaksanakan pada Sabtu, 21 Desember 2024 di Biara Kapusin Santo Fransiskus Assisi, Jalan Medan, Pematangsiantar, dengan Dr. Laurentius Tinambunan sebagai narasumber. Pendekatan kegiatan bersifat reflektif, partisipatif, kontekstual, dan Fransiskan melalui pemaparan materi, pendalaman Kitab Suci, refleksi pribadi, sharing persaudaraan, serta perumusan komitmen. Pelaksanaan diverifikasi melalui Surat Tugas Nomor 079/FF/C-05/2024, daftar hadir 29 peserta, dan Berita Acara Nomor 12/08/G-RPK BKS-JalMed/2024. Hasil pada tingkat proses menunjukkan tersedianya ruang pembinaan rohani yang terarah, keterlibatan peserta dalam refleksi, serta penguatan pemahaman bahwa penantian dalam formasi merupakan proses aktif yang menghasilkan ketekunan, pengharapan, kesederhanaan, persaudaraan, dan sukacita Injili. Luaran kegiatan mencakup materi rekoleksi, refleksi peserta, komitmen pribadi, dokumentasi pelaksanaan, dan rekomendasi pendampingan berkelanjutan.

Copyright © 2025 ABDIMAS SEAN.

All rights reserved is Licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License \(CC BY-NC 4.0\)](#)

PENDAHULUAN

Masa Advent dalam tradisi Gereja Katolik bukan hanya persiapan liturgis menuju Natal, tetapi masa pembaruan iman yang membentuk sikap berjaga-jaga, bertobat, berharap, dan bersukacita. Penantian Kristiani bersifat aktif karena mengundang manusia menata hidup serta membuka diri terhadap karya Allah dalam pengalaman sehari-hari. Bagi calon imam, masa formasi dapat dipahami sebagai proses penantian menuju kedewasaan panggilan dan kesiapan pelayanan. Proses tersebut memerlukan integrasi dimensi manusiawi, spiritual, intelektual, dan pastoral agar pribadi yang dibentuk mampu melayani secara matang dan bertanggung jawab (Congregation for the Clergy, 2018).

Kehidupan formasi menghadirkan tuntutan studi, doa, disiplin komunitas, relasi persaudaraan, dan kesiapan pastoral. Tanpa ruang pengolahan batin, tuntutan tersebut berisiko dipahami sebagai rutinitas kelembagaan. Gaudete et Exsultate menegaskan bahwa kekudusan tumbuh melalui ketekunan, kesabaran, kegembiraan, dan kesetiaan dalam tugas sehari-hari (Francis, 2018a). Sukacita Kristiani tidak bergantung sepenuhnya pada keadaan eksternal, tetapi bersumber dari perjumpaan dengan Kristus dan keyakinan akan penyelenggaraan Allah. Christus Vivit menegaskan bahwa Kristus hidup dan hadir untuk membarui kaum muda serta meneguhkan panggilan mereka (Francis, 2019).

Spiritualitas Fransiskan-Kapusin menempatkan kesederhanaan, persaudaraan, doa, pertobatan, dan pelayanan sebagai cara mengikuti Kristus. Nilai tersebut relevan dengan Advent karena penantian yang benar mendorong kerendahan hati, kesiapsediaan, dan perhatian kepada sesama. Pembinaan panggilan juga perlu memberi ruang untuk

mendengarkan pengalaman peserta. Proses sinodal menghubungkan komunio, partisipasi, dan misi melalui perjumpaan, dialog, doa, serta discernment bersama (General Secretariat of the Synod of Bishops, 2021a, 2021b).

Paus Fransiskus menggarisbawahi pentingnya berjumpa, mendengarkan, dan melakukan discernment sebagai sikap dasar perjalanan Gereja (Francis, 2021a). Dalam rekoleksi, ketiga sikap tersebut diwujudkan melalui suasana hening, pendalaman Kitab Suci, dan sharing persaudaraan. Dokumen tahap kontinental Sinode mengajak komunitas Gereja memperluas ruang perjumpaan agar pengalaman yang beragam dapat diterima sebagai kekayaan bersama (General Secretariat of the Synod of Bishops, 2022). Rekoleksi menyediakan ruang aman untuk mengolah dinamika panggilan tanpa menghakimi.

Spiritualitas yang kontekstual mempertemukan tradisi iman dengan pengalaman peserta. Pendekatan kontekstual membantu materi Advent tidak berhenti pada konsep, tetapi berhubungan dengan kejenuhan, penantian, harapan, relasi komunitas, dan pelayanan konkret (Bevans, 2018). Kematangan panggilan berkaitan pula dengan kompetensi sosial-emosional seperti pengendalian diri, empati, ketekunan, keterbukaan, dan kerja sama (OECD, 2021). Kualitas tersebut mendukung kehidupan komunitas yang bersaudara dan pelayanan yang manusiawi.

Discernment diperlukan agar peserta mampu menafsirkan pengalaman penantian secara realistis dan bertanggung jawab. Refleksi pastoral perlu membantu seseorang membedakan dorongan yang membangun relasi, harapan, dan pelayanan dari kecenderungan yang menutup diri atau mengabaikan sesama (Dicastery for Communication, 2023). Fratelli Tutti menegaskan persaudaraan dan persahabatan sosial sebagai jalan membangun dunia yang lebih manusiawi (Francis, 2021b). Dalam konteks Kapusin, persaudaraan bukan sekadar hidup bersama, tetapi ruang saling menopang dalam panggilan. Desiderio Desideravi menegaskan bahwa pembinaan liturgis perlu membawa umat kepada perjumpaan nyata dengan misteri Kristus, bukan hanya pengetahuan ritual (Francis, 2022). Karena itu, rekoleksi Advent diarahkan pada pengalaman iman yang mengubah sikap hidup.

Evangelii Gaudium mengingatkan bahwa sukacita Injil mendorong Gereja keluar dari sikap tertutup menuju pelayanan dan kesaksian (Francis, 2018b). Sukacita dalam penantian harus berbuah dalam pelayanan, bukan berhenti sebagai pengalaman personal. Program ini bertujuan membantu calon imam memahami Advent sebagai penantian aktif, mengintegrasikan spiritualitas Advent dengan identitas Fransiskan-Kapusin, dan merumuskan komitmen konkret dalam doa, persaudaraan, studi, serta pelayanan.

METODE PELAKSANAAN

Lokasi, Waktu, dan Peserta

Kegiatan dilaksanakan pada Sabtu, 21 Desember 2024 di Biara Kapusin Santo Fransiskus Assisi, Jalan Medan, Pematangsiantar. Berdasarkan Surat Tugas Nomor 079/FF/C-05/2024, Dr. Laurentius Tinambunan ditugaskan sebagai narasumber rekoleksi bina mental-spiritual dengan tema “Berbuah dalam Sukacita karena Penantian”. Daftar hadir mencatat 29 peserta yang berasal dari berbagai komunitas dan tahap formasi Kapusin.

Pendekatan dan Metode

Kegiatan menggunakan pendekatan reflektif, partisipatif, kontekstual, dan Fransiskan. Metode utama kegiatan dirangkum pada Tabel 1.

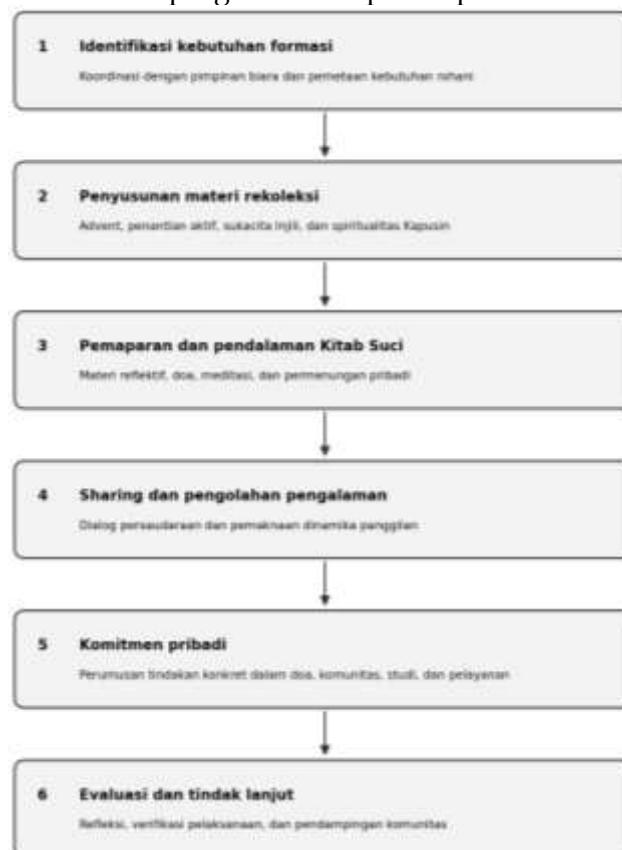
Tabel 1. Metode Pelaksanaan Rekoleksi

No.	Metode	Uraian
1	Pemaparan	Penjelasan makna Advent, penantian aktif, sukacita, dan

No.	Metode	Uraian
1	reflektif	panggilan.
2	Pendalaman Kitab Suci	Meditasi teks tentang pengharapan, kesiapsediaan, dan sukacita dalam Tuhan.
3	Refleksi pribadi	Pengolahan pengalaman formasi, harapan, tantangan, dan gerak batin.
4	Sharing persaudaraan	Berbagi pengalaman dalam suasana saling mendengarkan dan menghargai.
5	Doa dan keheningan	Peneguhan relasi dengan Allah melalui doa, hening, dan pemeriksaan batin.
6	Komitmen pribadi	Perumusan tindakan konkret sebagai buah rekoleksi.

Tahapan Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan disusun agar peserta bergerak dari pemahaman menuju refleksi, internalisasi, dan komitmen. Alur program ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Rekoleksi Advent

Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui observasi partisipasi, refleksi peserta, sharing, dan penilaian ketercapaian komitmen. Dokumen kegiatan tidak memuat instrumen pre-test dan post-test, sehingga artikel tidak menyajikan nilai kuantitatif yang tidak dapat diverifikasi.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Rekoleksi

Rekoleksi berlangsung satu hari dan diawali dengan pengantar mengenai makna Advent sebagai masa penantian aktif. Peserta diajak melihat proses formasi bukan sebagai masa menunggu secara pasif, tetapi sebagai ruang pembentukan diri untuk menghasilkan buah rohani.

Pendalaman Kitab Suci mengarahkan peserta pada pengharapan, kesetiaan, dan sukacita. Refleksi pribadi membantu peserta menghubungkan tema dengan pengalaman studi, doa, komunitas, serta pelayanan. Sharing persaudaraan membuka kesempatan untuk saling mendengarkan dan meneguhkan.

Pada akhir kegiatan, peserta diarahkan menyusun komitmen konkret, antara lain menjaga kesetiaan doa, mengembangkan komunikasi persaudaraan, menjalani tugas dengan sukacita, dan meningkatkan kesiapsediaan melayani.

Dokumentasi dan Verifikasi Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan diverifikasi melalui Surat Tugas, daftar hadir, dan Berita Acara. Ringkasan verifikasi disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Verifikasi Dokumen Pelaksanaan

No.	Dokumen	Informasi yang Diverifikasi	Dokumentasi
1	Surat Tugas	Narasumber, tema, tanggal, dan lokasi kegiatan.	
2	Daftar Hadir	29 peserta dengan tanda tangan pada 21 Desember 2024.	
3	Berita Acara	Kegiatan terlaksana di Biara Kapusin Santo Fransiskus Assisi.	

Berdasarkan dokumentasi pada Tabel 2, seluruh rangkaian kegiatan PKM terlaksana sesuai dengan perencanaan, mulai dari pembukaan, penyampaian materi, diskusi interaktif, hingga penutupan kegiatan. Dokumentasi tersebut menunjukkan keterlibatan aktif peserta selama proses pembinaan, baik dalam sesi pemaparan materi maupun diskusi dan refleksi bersama. Selain itu, dokumentasi administrasi berupa surat tugas, daftar hadir, berita acara menjadi bukti bahwa kegiatan telah dilaksanakan secara sistematis dan sesuai dengan tujuan pengabdian kepada masyarakat.

Data Pelaksanaan dan Luaran

Tabel 3. Data Pelaksanaan yang Terverifikasi

Komponen	Data Terverifikasi	Sumber
Peserta	29 orang	Daftar hadir dua halaman
Tanggal	21 Desember 2024	Surat tugas dan berita acara
Lokasi	Biara Kapusin Santo Fransiskus Assisi, Jl. Medan, Pematangsiantar	Dokumen resmi kegiatan
Narasumber	Dr. Laurentius Tinambunan	Surat tugas
Tema	Berbuah dalam Sukacita karena Penantian	Seluruh dokumen pelaksanaan

Luaran dan capaian program dirangkum pada Tabel 4.

Tabel 4. Luaran dan Capaian Kegiatan

Luaran	Capaian	Makna
Pemahaman Advent	Peserta memahami penantian sebagai proses aktif dan berbuah.	Penghayatan masa liturgis lebih kontekstual.
Penguatan panggilan	Peserta menghubungkan Advent dengan dinamika formasi.	Motivasi dan harapan diperbarui.
Persaudaraan	Sharing membantu peserta saling mendengarkan dan meneguhkan.	Komunitas lebih suportif.
Komitmen pribadi	Peserta diarahkan merumuskan tindakan konkret.	Tindak lanjut lebih terarah.
Materi rekoleksi	Bahan dapat digunakan kembali pada pembinaan berikutnya.	Program dapat direplikasi.
Dokumentasi	Tersedia surat tugas, daftar hadir, dan berita acara.	Akuntabilitas kegiatan diperkuat.

Pembahasan

Rekoleksi menunjukkan bahwa spiritualitas Advent relevan bagi proses formasi karena membantu peserta memaknai penantian sebagai pembentukan aktif. Perspektif ini selaras dengan panggilan kekudusan yang diwujudkan dalam kesetiaan sehari-hari (Francis, 2018a).

Pendalaman Kitab Suci dan keheningan membantu peserta bergerak dari pengetahuan menuju pengalaman iman. Pembinaan liturgis yang baik harus menuntun pada perjumpaan dengan misteri Kristus (Francis, 2022).

Sharing persaudaraan mencerminkan semangat sinodalitas yang menempatkan mendengarkan dan partisipasi sebagai unsur penting komunio (General Secretariat of the Synod of Bishops, 2021a, 2021b).

Integrasi spiritualitas Advent dan Kapusin membuat tema lebih kontekstual. Tradisi iman menjadi transformatif ketika berdialog dengan pengalaman nyata peserta (Bevans,

2018). Penghayatan sukacita juga memperkuat orientasi pelayanan. Sukacita Injil mendorong seseorang keluar dari diri sendiri dan hadir bagi sesama (Francis, 2018b).

KESIMPULAN

Rekoleksi Advent “Berbuah dalam Sukacita karena Penantian” menjadi sarana pembinaan rohani bagi calon imam Ordo Kapusin untuk memaknai masa formasi sebagai proses penantian aktif yang menghasilkan pengharapan, ketekunan, persaudaraan, kesederhanaan, dan sukacita Injili. Kegiatan dilaksanakan pada 21 Desember 2024 di Biara Kapusin Santo Fransiskus Assisi dan diikuti oleh 29 peserta.

Pendekatan reflektif, partisipatif, kontekstual, dan Fransiskan membantu menghubungkan spiritualitas Advent dengan pengalaman panggilan. Keberlanjutan program perlu dilakukan melalui pendampingan komitmen pribadi, rekoleksi berkala, dan pemanfaatan bahan rekoleksi dalam program formasi komunitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Katolik Santo Thomas, Fakultas Filsafat, pimpinan Biara Kapusin Santo Fransiskus Assisi, seluruh formator, dan para peserta rekoleksi. Apresiasi juga diberikan kepada pihak yang mendukung koordinasi, fasilitas, administrasi, dokumentasi, dan tindak lanjut kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bevans, S. B. (2018). *Models of contextual theology* (Rev. ed.). Orbis Books.
- Congregation for the Clergy. (2018). *The gift of the priestly vocation: Ratio fundamentalis institutionis sacerdotalis*. Libreria Editrice Vaticana.
- Francis. (2018a). *Gaudete et exsultate: Apostolic exhortation on the call to holiness in today's world*. Libreria Editrice Vaticana.
- Francis. (2018b). *Message for World Mission Day 2018: Together with young people, let us bring the Gospel to all*. Libreria Editrice Vaticana.
- Francis. (2019). *Christus vivit: Post-synodal apostolic exhortation to young people and to the entire People of God*. Libreria Editrice Vaticana.
- Francis. (2021a). *Address for the opening of the synodal path*. Libreria Editrice Vaticana.
- Francis. (2021b). *Fratelli tutti: Encyclical letter on fraternity and social friendship*. Libreria Editrice Vaticana.
- Francis. (2022). *Desiderio desideravi: Apostolic letter on the liturgical formation of the People of God*. Libreria Editrice Vaticana.
- General Secretariat of the Synod of Bishops. (2021a). *For a synodal Church: Communion, participation, and mission – Preparatory document*. Vatican.
- General Secretariat of the Synod of Bishops. (2021b). *Vademecum for the Synod on Synodality*. Vatican.
- General Secretariat of the Synod of Bishops. (2022). *Enlarge the space of your tent: Working document for the continental stage*. Vatican.
- Dicastery for Communication. (2023). *Towards full presence: A pastoral reflection on engagement with social media*. Libreria Editrice Vaticana.
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2021). *Beyond academic learning: First results from the survey of social and emotional skills*. OECD Publishing.
- Synod of Bishops. (2018). *Young people, the faith and vocational discernment: Final document of the XV Ordinary General Assembly*. Vatican.
- United States Conference of Catholic Bishops. (2023). *The Roman Missal and the liturgical year: Advent resources*. USCCB.

Berbuah Dalam Sukacita Karena Penantian: Rekoleksi Advent Bagi Calon Imam Ordo Kapusin- (Laurentius Tinambunan)